

EFEKTIVITAS MEDIA WAYANG KERTAS DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Agni Febri Sabilillah¹, Fajar Nugraha², Rudi Akmal³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Garut
Agnifebri61@gmail.com
Indonesia

Abstrak

Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan umum di sekolah dasar, termasuk di kelas III MIN 3 Garut pada materi cerita. Hal ini disebabkan dominannya penggunaan metode konvensional serta minimnya media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kesulitan memahami informasi lisan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design, melibatkan kelas eksperimen yang menggunakan media wayang kertas dan kelas kontrol yang menggunakan media boneka tangan. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, dan angket. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,980 ($> 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan skor pada kelas eksperimen sebesar 43,10% (kategori kurang efektif), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 38,08% (kategori tidak efektif). Meskipun peningkatannya relatif rendah, media wayang kertas terbukti lebih efektif dibandingkan boneka tangan serta mendapat respons positif dari peserta didik. Dengan demikian, media wayang kertas berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Wayang Kertas, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Secara konseptual, menyimak didefinisikan sebagai proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh makna dari pesan yang disampaikan secara lisan. Aktivitas menyimak juga

merupakan kegiatan berbahasa yang paling dominan dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Paul T. Rankin (Lubis & Nasution, 2024) mengemukakan bahwa sekitar 42% aktivitas komunikasi manusia digunakan untuk menyimak, jumlah yang lebih besar dibandingkan berbicara, membaca dan menulis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menyimak berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita. Cerita memiliki karakteristik dan nilai estetika yang khas (Yusnila et al., 2022). Kegiatan menyimak cerita tidak hanya menuntut kemampuan memahami alur cerita, tetapi juga kemampuan menangkap ide pokok dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak cerita perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik belum berkembang secara maksimal. Hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Garut menunjukkan bahwa peserta didik kelas III (Fase B) masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan yang disampaikan guru. Peserta didik cenderung kurang fokus, mudah terdistraksi, serta belum mampu menangkap ide pokok cerita secara utuh. Kondisi ini tidak sejalan dengan capaian pembelajaran Fase B yang menuntut peserta didik mampu memahami gagasan utama, informasi dari media audio, serta teks narasi yang dibacakan secara lisan. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti membacakan cerita langsung dari buku tanpa dukungan media yang menarik dan interaktif. Minimnya variasi media pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi yang disimak.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Media dipahami sebagai segala bentuk sarana yang dirancang untuk menyalurkan pesan pembelajaran secara sistematis agar mampu merangsang perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik (Nur Azizah, 2021). Gagne dan Briggs (Ani Daniyati et al., 2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Salah satu media yang berpotensi digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita adalah media wayang kertas. Wayang kertas merupakan media visual berbahan dasar kertas yang dibentuk menyerupai tokoh-tokoh cerita dan dilengkapi dengan tangkai agar dapat digerakkan. Wayang kertas termasuk dalam jenis media pembelajaran tradisional (Faizatul Ula, 2024). Media ini bersifat visual, kontekstual, dan interaktif sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memvisualisasikan alur cerita yang disampaikan secara lisan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta keterampilan menyimak peserta didik secara signifikan.

Meskipun penelitian terkait media wayang kertas telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar secara umum atau aspek kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada efektivitas media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik Fase B, khususnya pada pemahaman ide pokok dan pesan cerita yang disampaikan secara lisan. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan efektivitas media wayang kertas dengan media boneka tangan sebagai media pembelajaran yang setara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik kelas III MIN 3 Garut pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media wayang kertas dalam pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest

dan posttest (Creswell, 2017). Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menyimak menggunakan media wayang kertas, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menyimak menggunakan media boneka tangan. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak peserta didik, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan menyimak setelah perlakuan diberikan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MIN 3 Garut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kelas, seperti kemampuan awal dan kondisi pembelajaran. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III-D sebagai kelompok eksperimen dan kelas III-B sebagai kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media wayang kertas, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menyimak peserta didik. Media wayang kertas didefinisikan sebagai media pembelajaran visual berbahan dasar kertas yang dibentuk menyerupai tokoh cerita dan digunakan untuk membantu penyampaian materi secara lisan. Keterampilan menyimak diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita, menangkap ide pokok, serta menanggapi informasi yang disampaikan secara lisan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik melalui pretest dan posttest dalam bentuk soal pemahaman cerita. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan arsip pendukung.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur keterampilan menyimak secara tepat dan konsisten. Instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel digunakan dalam proses pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Tahap awal analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil posttest keterampilan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menentukan tingkat efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III MIN 3 Garut pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menyimak (pretest dan posttest) serta angket persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran.

Sebelum instrumen penelitian digunakan, seluruh instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi ahli (expert judgment) yang dilakukan oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tes keterampilan menyimak dan angket respon peserta didik telah memenuhi aspek kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta kelayakan isi, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tahap awal analisis data diawali dengan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut merupakan tabel hasil uji prasyarat.

Tabel 1. Test of Normality

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest 3B (Kontrol)	.169	26	.055	.946	26	.186
	Posttest 3B (Kontrol)	.149	27	.130	.956	27	.295
	Pretest 3D (Eksperimen)	.116	22	.200	.971	22	.725
	Posttest 3D (Eksperimen)	.127	22	.200	.955	22	.404

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Test of Homogeneity

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.217	1	47	.276
	Based on Median	.899	1	47	.348
	Based on Median and with adjusted df	.899	1	45.275	.348
	Based on trimmed mean	1.159	1	47	.287

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat tersebut, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak antara peserta didik yang belajar menggunakan media wayang kertas dan peserta didik yang belajar menggunakan media boneka tangan. Berikut merupakan tabel hasil uji t.

Tabel 3. Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.217	.276	.026	47	.490	.979	.084	3.210	-6.374	6.542
	Equal variances not assumed			.026	40.184	.490	.980	.084	3.280	-6.545	6.713

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,979 ($>0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Selain uji perbedaan, analisis juga dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media wayang kertas melalui perhitungan effect size. Berikut merupakan tabel effect size.

Tabel 4. Effect Size

Independent Samples Effect Sizes					
Nilai	Standar dizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
			Lower	Upper	
Cohen's d	11.177	-.008	-.570	.555	
Hedges' correction	11.360	-.007	-.561	.547	
Glass's delta	12.420	-.007	-.570	.556	

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's d sebesar -0,008 dan nilai Hedges' g sebesar -0,007. Nilai tersebut berada pada kategori pengaruh sangat rendah. Interval kepercayaan yang mencakup nilai nol menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh media wayang kertas terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik tergolong lemah.

Untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak secara lebih rinci, dilakukan analisis N-Gain. Berikut merupakan tabel hasil uji N-Gain.

Tabel 5. Uji N-Gain

Kelas		Descriptives		Statistic	Std. Error
N_GainPersen	Kelas Eksperimen	Mean		43.10	5.377
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.92	
			Upper Bound	54.28	
		5% Trimmed Mean		43.59	
		Median		46.77	
		Variance		635.956	
		Std. Deviation		25.218	
		Minimum		-7	
		Maximum		84	
		Range		91	
		Interquartile Range		44	
		Skewness		-.458	.491
		Kurtosis		-.634	.953
	Kelas Kontrol	Mean		38.08	4.716
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.39	
			Upper Bound	47.78	
		5% Trimmed Mean		37.50	
		Median		34.15	
		Variance		600.443	
		Std. Deviation		24.504	
		Minimum		-9	
		Maximum		100	
		Range		109	
		Interquartile Range		37	
		Skewness		-.408	.448
		Kurtosis		.175	.872

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor N-Gain sebesar 43,10% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata skor N-Gain sebesar 38,08% dengan kategori tidak efektif. Meskipun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih

tinggi dibandingkan kelas kontrol, perbedaan peningkatan tersebut masih relatif kecil dan belum menunjukkan efektivitas yang optimal.

Hasil angket persepsi peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media wayang kertas. Peserta didik merasa lebih tertarik, antusias, dan senang mengikuti pembelajaran menyimak dengan bantuan media visual tersebut. Media wayang kertas dinilai mampu membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton. Berikut merupakan tabel hasil angket.

Tabel 6. Hasil Angket

No	Pernyataan	Jumlah jawaban "Ya"	Jumlah jawaban "Tidak"
1.	Isi pelajaran di media ini cocok dengan apa yang harus saya pelajari di sekolah.	16	6
2.	Materi dalam media membantu saya mencapai tujuan belajar.	14	8
3.	Materi dalam media pembelajaran membantu saya memahami tujuan pembelajaran dengan lebih jelas.	15	7
4.	Isi media ini sesuai dengan hal-hal penting yang harus saya pahami dalam pelajaran.	16	6
5.	Isi media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	16	6
6.	Materi yang disajikan dalam media mudah dipahami karena sesuai dengan pelajaran.	14	8

7.	Gambar atau ilustrasi dalam media membantu memperjelas pemahaman saya terhadap isi materi.	14	8
8.	Gambar dan tampilan media membuat saya lebih fokus saat kegiatan pembelajaran.	14	8
9.	Warna dan bentuk dalam media membuat materi lebih mudah dimengerti.	13	9
10.	Media pembelajaran yang digunakan menarik perhatian saya.	14	8
11.	Saya menjadi lebih tertarik dengan materi pelajaran karena media yang digunakan.	15	7
12.	Media yang ditampilkan membuat saya lebih fokus mengikuti pembelajaran.	13	9
13.	Saya merasa terdorong untuk aktif bertanya atau menjawab saat media digunakan dalam pembelajaran.	15	7
14.	Media pembelajaran memicu saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.	16	6
15.	Saya lebih semangat ikut belajar saat guru memakai media.	13	9
16.	Media pembelajaran	16	6

	membuat belajar di kelas jadi lebih menyenangkan.		
17.	Saya merasa senang ketika guru menggunakan media saat mengajar.	15	7
18.	Media membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.	19	3
19.	Belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan karena ada media.	18	4
20.	Media pembelajaran membuat saya lebih semangat untuk mengikuti pelajaran berikutnya.	18	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas III MIN 3 Garut. Temuan ini terlihat dari hasil uji t dan effect size yang menunjukkan pengaruh sangat rendah, serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori kurang efektif. Meskipun demikian, adanya peningkatan skor pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa media wayang kertas tetap memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran.

Rendahnya efektivitas media wayang kertas dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karakteristik keterampilan menyimak yang menuntut konsentrasi tinggi terhadap informasi lisan. Pada praktiknya, peserta didik cenderung lebih terfokus pada tampilan visual wayang dibandingkan pada isi cerita yang disampaikan secara lisan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan perhatian peserta didik teralihkan, sehingga proses menyimak tidak berlangsung secara optimal.

Selain itu, keterbatasan rentang perhatian peserta didik sekolah dasar juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan variasi stimulus pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan media wayang kertas dalam durasi yang cukup lama tanpa disertai variasi aktivitas

berpotensi menurunkan fokus peserta didik, sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media boneka tangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki karakteristik yang relatif serupa, yaitu sama-sama bersifat visual dan digunakan dalam pembelajaran cerita. Hal ini memungkinkan terjadinya efek yang hampir seimbang antara kedua kelompok. Dengan kata lain, keunggulan media wayang kertas dibandingkan media boneka tangan belum terlihat secara signifikan dalam konteks penelitian ini.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rivaldi dan Dafit (2024) serta Jumyati dan Jamaludin (2022) yang menunjukkan bahwa media wayang kertas efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, karakteristik peserta didik, durasi perlakuan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada cara penerapannya di kelas.

Meskipun hasil tes menunjukkan peningkatan yang belum signifikan, respon positif peserta didik terhadap penggunaan media wayang kertas menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Media wayang kertas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Aspek afektif ini merupakan modal penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi yang tinggi dapat menjadi faktor pendukung peningkatan hasil belajar apabila dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media wayang kertas sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya media dalam pembelajaran menyimak. Media ini perlu dikombinasikan dengan strategi lain, seperti penguatan audio, pertanyaan pemantik, diskusi singkat, serta aktivitas reflektif agar peserta didik lebih fokus pada isi cerita yang disimak. Dengan pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal, media wayang kertas berpotensi memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Garut. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Temuan ini

menegaskan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang berarti antara pembelajaran yang menggunakan media wayang kertas dan pembelajaran yang menggunakan media boneka tangan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak belum sepenuhnya tercapai.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan keterampilan menyimak pada peserta didik yang belajar menggunakan media wayang kertas, meskipun peningkatan tersebut berada pada kategori kurang efektif. Secara komparatif, capaian hasil belajar kelas yang menggunakan media wayang kertas sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, walaupun selisihnya sangat kecil dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media wayang kertas memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran, namun belum cukup kuat untuk memberikan dampak optimal terhadap keterampilan menyimak apabila digunakan secara tunggal tanpa didukung strategi pembelajaran yang tepat.

Selain itu, persepsi peserta didik terhadap penggunaan media wayang kertas menunjukkan respons yang positif. Peserta didik merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa media wayang kertas berkontribusi pada aspek afektif dan motivasional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, efektivitas media ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lain, seperti keterampilan guru dalam menyajikan cerita, pengelolaan kelas, durasi penggunaan media, serta tingkat konsentrasi dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa media wayang kertas belum dapat dinyatakan efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, media wayang kertas perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MIN 3 Garut beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada

penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas III, peserta didik kelas III-B dan III-D, serta seluruh pihak di lingkungan MIN 3 Garut yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan partisipasi selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282–94. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- [2] Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017.
- [3] Faizatul Ula, Mahira. *Penerapan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas 1 SDN Cireunde 1 Kabupaten Tangerang*, 2024.
- [4] Jumyati, Jumyati, and Ujang Jamaludin. "Pengaruh Media Wayang Profesi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 511–19. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.641>.
- [5] Lubis, Chairunnisa, and Sahkholid Nasution. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2017–28. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>.
- [6] Nur Azizah, Siti. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 130–54. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>.
- [7] Prihatin, Yulianah, and Raras Hafidha Sari. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring." *Seminar Nasional Sainsteknopak* 5, no. 1 (2021): 37. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/sainsteknopak/article/view/1896>.
- [8] Rivaldi, Abi, and Febrina Dafit. "Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II SDN 116 Pekanbaru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- [9] Yusnila Sinaga, Devi, Sukron Habibih Hasibuan, Eji Habibah Sembiring, and Sejarah Artikel. "JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: <http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi> IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN." *Journal on Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 1–16. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>